

**BENTUK PENYAJIAN TALEMPONG UNGGAN PADA ACARA KHITANAN
DI KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**YULIANTI RAHAYU NENGSIH
NIM/TM.15023155/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Talempong Unggan pada Acara Khitanan
di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Nama : Yulianti Rahayu Nengsih

NIM/TM : 15023155/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

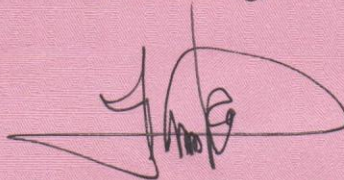
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

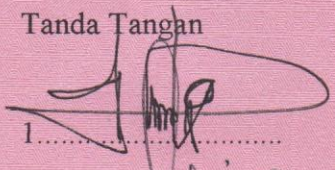
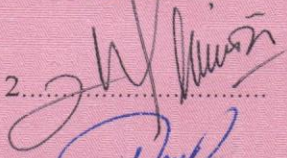
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Talempong Unggan pada Acara Khitanan
di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Nama : Yulianti Rahayu Nengsih
NIM/TM : 15023155/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

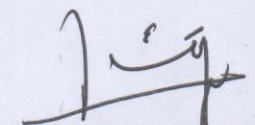
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti Rahayu Nengsih
NIM/TM : 15023155/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Bentuk Penyajian Talempong Unggan pada Acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yulianti Rahayu Nengsih
NIM/TM. 15023155/2015

ABSTRAK

Yulianti Rahayu Nengsih. 2019. Bentuk Penyajian Talempong Unggan pada Acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan pada acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Untuk menganalisis data dilakukan langkah-langkah pengumpulan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian kesenian Talempong Unggan dalam acara khitanan terdapat dua bentuk penyajian yaitu pertama berbentuk arak-arakan di jalan dengan lagu arak-arakannya berjudul Tingkah longkiang dan yang kedua dalam bentuk prosesi duduk bersimpuh di depan rumah/di teras rumah dengan lagu yang dimainkan itu tergantung pada pemain yang akan memainkan talempong unggan . Pada kegiatan arak arakan dalam acara khitanan Talempong Pacik Unggan digunakan sebagai musik pengiring dari keluarga bako untuk mengantarkan anak yang akan di khitankan. Penyajian Talempong Unggan yang dimainkan di depan rumah dalam acara khitanan berfungsi sebagai musik hiburan dan penanti arak arakan anak yang akan dikhitkan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Bentuk Penyajian Talempong Unggan Pada Acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
3. Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Musik Tradisi	9
3. Talempong	10
4. Bentuk Penyajian.....	12
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18

E. Teknik Analisis Data	19
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Letak Geografis	20
2. Sosial Ekonomi.....	22
3. Sejarah Nagari Unggan.....	24
4. Sejarah Asal Usul Musik Talempong Unggan.....	26
5. Sistem Adat Istiadat.....	31
6. Sistem Kekerabatan	32
7. Sistem Religi	33
8. Sistem Kesenian	34
B. Acara Khitanan.....	35
1. Musyawarah adat.....	37
2. Prosesi Arak-arakan.....	41
3. Acara Sunatan	44
C. Unsur – Unsur Pendukung Dari Bentuk Penyajian Talempong Unggan Pada Acara Khitanan	44
1. Pemain	44
2. Alat Musik Talempong Unggan.....	46
3. Lagu – Lagu Talempong Unggan.....	52
4. Kostum dan Rias.....	53
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan	55
6. Penonton	57
D. Bentuk Penyajian Talempong Unggan dalam Acara Khitanan	58
1. Prosesi Arak – Arakan di Jalan	58
2. Prosesi di Depan Rumah.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penduduk dan KK Nagari Unggan Per Jorong	23

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Kerangka Konseptual	16
2. Peta Lokasi Penelitian Nagari Unggan	21
3. Perlengkapan Isi Dulang Bajamba Pada Acara Khitanan	39
4. Prosesi Bajamba	39
5. Kegiatan Menyuali Anak.	40
6. Kegiatan Makan Bersama	40
7. Prosesi Arak-arakan.....	43
8. Memainkan Talempong Unggan Sambil Menghibur waktu Makan setelah Arak-arakan.....	44
9. Pemain Talempong Unggan pada Acara non Formal.....	45
10. Talempong Lengkap dengan Ukurannya	47
11. Seperangkat Alat Musik Talempong yang Disusun di Atas Rea/Standar/Uma – Uma	48
12. Satu Buah Talempong Unggan.....	48
13. Sepasang Alat Musik Gondang/Gendang	50
14. Satu Buah Alat Musik Gondang/Gendang.....	50
15. Alat Musik Oguang/Gong	51
16. Contoh Kostum yang Digunakan Para Pemain Talempong Unggan dalam Pertunjukan Talempong Unggan.	54
17. Contoh Kostum yang digunakan Para Pemain Talempong Unggan pada acara Non Formal	55
18. Talempong Pacik Unggan pada Acara Formal.....	56
19. Pemain Talempong Unggan di Teras Rumah pada Acara non Formal	56
20. Penonton yang Sedang Menyaksikan Pertunjukan Talempong Unggan di dalam Rumah.....	57

21. Penonton Duduk di Kursi yang Sedang Menyaksikan Pertunjukan	
Talempong Unggan di depan Rumah	57
22. Arak – Arakan Talempong Pacik Unggan Pada Acara Khitanan.....	59
23. Notasi lagu Tingkah Longkiah	61
24. Penyajian Talempong Unggan di Depan Rumah pada Acara Non Formal	62
25. Notasi Lagu Batang Tarunjam	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unggan merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sumpur Kudus, dalam administrasi pemerintahan nagari ini termasuk kedalam Kabupaten Sijunjung. Penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat setempat berasal dari bertani (kesawah dan keladang). Dalam budayanya masyarakat unggan sangat terkenal dengan adat istiadatnya yang masih mereka pakai dari dahulu sampai sekarang. Salah satu contohnya dalam bidang kesenian terkenal dengan nama musik talempong Unggan. Musik talempong Unggan sudah menjadi sebuah seni pertunjukan tradisional dalam masyarakat tersebut.

Talempong Unggan merupakan sebuah bentuk kesenian tradisi yang terlihat unik dari kesenian talempong lainnya, antara lain: (1) semua pemainnya adalah kaum wanita yang sebagian besar sudah lanjut usia, (2) Ritme atau iramanya lebih padat dibandingkan dengan jenis kesenian lainnya yang ada di minangkabau, (3) ditampilkan pada upacara-upacara adat secara umum dengan satu syarat “tidak boleh dimainkan saat padi sedang berbunga sampai panen datang” karena menurut kepercayaan disana itu akan menimbulkan akibat yang merugikan dimana hasil panen mereka akan berkurang (4) permainan talempong hanya satu orang yang sudah memiliki keahlian khusus. Dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memainkan talempong unggan misalnya keturunan yang berasal dari daerah itu sendiri dan

memiliki keterampilan terhadap seni tradisi tersebut, (5) lagu-lagu Talempong Unggan juga khas, tidak ada di tempat lain, karena penamaan lagu berasal dari nama-nama selingkungan alam sekitar misalnya lagu *pararakan kuntu rantau subayang* yang sering disebut dengan lagu *perarakan kuntu* dimana lagu ini menggambarkan suasana perjalanan rombongan nenek moyang atau datuak nan sapuluah masyarakat Unggan sewaktu berada di daerah Kuntu Rantau Subayang, *perarakan kuntu* tersebut artinya arak-arakan masyarakat kuntu yang berada disebuah kawasan diriau tepatnya diwilayah subayang, lagu selanjutnya *Tupai Bagoluik* yang artinya tupai (bajing) yang sedang bergelut, dimana terciptanya lagu ini ketika rombongan nenek moyang dalam perjalanan mereka melihat dua ekor tupai yang sedang bagoluik (bergelut) diantara batang pohon yang sedang mereka lewati. *Kancang badayuang* yang berarti kancang mendayung sanpan kemudik dan ke hilir, dan masih banyak lagi lagu lainnya. Dari sanalah penamaan judul lagu musik talempong Unggan ini sesuai dengan situasi dan kondisi dari penamaan lagu tersebut, (6) Ada juga keunikan lainnya, yaitu letak talempong di atas standar tidak tetap.

Musik talempong unggan tidak sembarangan tempat dapat dipergunakan karena menurut hasil wawancara dari ibuk Siti Reno Wali pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 yang mana dia merupakan pewaris dari kesenian talempong Unggan mengatakan bahwa musik talempong Unggan mengandung unsur-unsur magis.

Karena keunikan yang terdapat dalam talempong Unggan ini, konon katanya Talempong Unggan memiliki kekuatan ghaib yang oleh masyarakat setempat menyebutnya “pitunang”, dimana setiap orang yang mendengarkan talempong Unggan maka hatinya akan tersentuh dengan merdunya talempong Unggan. Setiap orang yang mendengarkan lagu talempong Unggan Mereka tidak akan pernah bosan dan betah lama-lama menyaksikan pertunjukannya.

Talempong Unggan adalah sebuah kesenian tradisional yang disajikan dalam bentuk ansambel musik yang didalamnya terdapat gabungan alat musik 5 buah talempong yang masing-masingnya memiliki nada yang berbeda dan dimainkan oleh satu atau dua orang perempuan dewasa. Setelah itu, dalam talempong Unggan tidak hanya menggunakan alat musik talempong saja, tetapi juga memakai alat-alat musik pendukung seperti gendang dan gong. Dengan demikian, sajian kesenian talempong unggan menjadi berkesan meriah yang menggambarkan kebahagiaan.

Pertunjukan musik talempong Unggan memainkan berbagai macam repertoar tradisional, dengan 12 lagu pokok seperti berikut: *mandoki lontiak aua kuniang, urang lintau pai barotan, Hgang unggan batimbang baju, Tupai bagoluik, ramo-ramo tobang tinggi, Siamang Tagagau, Batang tarunjam, Kancang Badayuang, Pararakan kuntu rantau subayang, Padang sawah, batang singingih, dan yang terakhir Hgang tuo cahgi pauah*. Pemainnya terdiri dari lima orang perempuan dewasa. Dimana yang memainkan talempongnya ada dua orang perempuan dimainkan bersama dengan dua buah gondang (gendang) dan satu buah oguang (gong). Cara memainkan

talempong unggan adalah bersimpuh atau duduk di lantai. Gendang pertama dimainkan gendang mambo berfungsi sebagai pengatur tempo dan variasi. Gendang kedua bernama gendang paningkah atau penyeling sedangkan oguang /gong berfungsi sebagai pemberi ritme/pulsa yang sekaligus sebagai pola ritem bas.

Berdasarkan observasi awal, di kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, biasanya talempong unggan sering dipakai pada upacara-upacara adat seperti acara perkawinan, batagak panghulu, khitanan, dan lain sebagainya. Pada acara perkawinan talempong unggan digunakan sebagai penatian arak-arakkan anak daro dari rumah bako ke rumah calon mempelai tersebut, dan ada juga sebagai pengiring acara arak-arakan tersebut.

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat pertunjukan musik talempong unggan pada upacara adat masyarakat unggan yaitu pada acara khitanan. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada Bentuk Penyajian Talempong Unggan itu sendiri sebagai topik penelitian dengan judul Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan pada acara Khitanan dalam Masyarakat Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lagu-lagu yang disajikan dalam permainan musik talempong Unggan.

2. Susunan nada-nada yang dimainkan setiap repertoar dalam pertunjukan musik talempong Unggan
3. Tempat penyajian lagu dalam pertunjukann talempong Unggan.
4. Bentuk penyajian musik talempong Unggan pada acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah dalam penelitian, hal ini bertujuan supaya pembahasan masalah tidak melebar serta berfokus pada satu permasalahan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membahas permasalahan yaitu Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan pada acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah peneliti yaitu “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan pada Acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Musik Talempong Unggan pada acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman kepada tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Terutama bagi pembaca dan penikmat seni serta dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman para pembaca terhadap kesenian talempong Unggan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan respon bagi para pembaca dan penikmat seni khususnya yang berhubungan dengan musik tradisi Talempong Unggan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

1. Yangva Anggala, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”. Menjelaskan tentang kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari musik talempong unggan yang ada di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Noviga Wulandari, 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Talempong Unggan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”. Menjelaskan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat terhadap Upaya Pelestarian Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
3. Gema Umanda, 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Penyajian Talempong Pacik Dalam Acara Babako di Painan Kabupaten Pesisir Selatan”. Menjelaskan bahwa bentuk penyajian talempong pacik dalam acara babako terdapat 3 bentuk prosesi. Pertama balimau, kedua maasok kumayan, ketiga makan bersama. Penyajian talempong pacik ditampilkan dalam bentuk arak-arakan sebagai pengiring bako menjemput anak daro dan marapulai (mempelai laki dan perempuan).

Dari ketiga penelitian di atas, tidak terdapat objek yang sama dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Oleh sebab itu objek penelitian yang peneliti lakukan tentang bentuk penyajian sangat layak untuk diteliti, akan

tetapi penelitian tersebut di atas akan dijadikan sebagai acuan untuk memulai penulisan penelitian ini.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak lagi peneliti untuk mengurangi permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan kesenian tradisional.

1. Kesenian Tradisional

Seni tradisional merupakan kesenian lahir, hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan. Kesenian tradisional itu merupakan bagian yang selalu dijaga oleh masyarakat seperti pendapat yang dikemukakan oleh Esten (1993: 11) yang mengatakan tradisi itu adalah :

Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat yang bersangkutan didalam tradisi di atas bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok manusia lain bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan dan bagaimana dengan alam yang lain.

Kesenian tradisional juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat luhur sebagai warisan dari nenek moyang manusia. Menurut Shilis dalam Sadyawati (1981: 3-4) arti kata paling dasar dari tradisi berasal dari kata lain "*traditium*" sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional merupakan kesenian yang lahir dan berkembang disuatu daerah atau

masyarakat tertentu yang dapat diwariskan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

2. Musik Tradisi

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara yang utarakan pada kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian). (Musik Wikipedia Bahasa Indonesia/id.Wikipedia Musik)

Tradisi berasal dari bahasa latin “*tradition*” diteruskan atau kebiasaan dalam pengertian yang sangat sederhana adalah suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian ini tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. (Jalius.wordpress.com/tradisional). Contohnya musik tradisi yang ada di Minangkabau. Adapun menurut Syeilendra (2000:106) sejarah alat musik tradisional Minangkabau berdasarkan hasil penelitiannya adalah, semua alat musik sangat identik dengan tempat dan tumbuhnya alat musik itu sendiri dalam masyarakat. Keberadaan alat musik selalu dikaitkan dengan dimana dia berada. Di Minangkabau ditemui hampir semua daerah memiliki alat musik yang sama, hanya saja jumlah alat musiknya dan peminatnya tidak begitu banyak.

Penggunaan alat musik tradisional minangkabau lebih banyak yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat seperti dalam upacara-upacara adat dan agama islam. Sedangkan fungsi musik itu sendiri lebih menonjol dalam masyarakat sebagai hiburan dan tontonan. Kemudian ada juga fungsi musik tradisional Minangkabau sebagai sarana upacara ritual, sebagai komunikasi, sebagai perlambangan atau simbol, dan sebagai pengintegrasian masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang dapat diwariskan secara turun temurun.

3. Talempong

Talempong adalah alat musik pukul yang terbuat dari logam, perunggu (*bronze*), batu, dan kuningan (*cuprun*) yang dipukul langsung menggunakan dua stik yang terbuat dari bahan kayu. Pada umumnya istilah *talempong* dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Secara umum talempong di Minangkabau dapat dimainkan dengan dua cara yaitu:

a. Talempong Pacik

Menurut Syeilendra (2000:85) Talempong pacik adalah talempong yang dilakukan oleh 3 orang atau 4 orang pemain yang masing-masing memegang talempong sebanyak satu atau dua buah talempong dengan tangan kiri dan dipukul memakai *stick* (pemukul talempong) yang dipukul menggunakan tangan kanan. Ketiga unit talempong dimainkan dengan saling mengait atau saling mengisi/mengait (*interlocking*). Unit-unit talempong tersebut adalah unit talempong jantan, unit talempong

batino, dan talempong pengawinan. Talempong pacik ini terdiri dari tiga bagian yaitu: dasar, paningkah dan anak atau dengan nama yang lain seperti: *pambaok paningkah dan palalu*.

Talempong pacik ini terdapat dipenjuru daerah yang terdapat di Sumatera Barat. Semua daerah menyebutnya sama yaitu “Talempong Pacik”, sebab cara memainkan dan teknik memukul juga sama, yang berbeda hanya nama-nama lagu yang dimainkan berdasarkan ciri khas daerah dimana tempat hadirnya talempong pacik itu sendiri. Penggunaan musik talempong pacik ini sangat banyak sekali yang dalam masyarakat yang disesuaikan untuk keperluan yang dibutuhkan. Alat musik ini sering kali dipertunjukkan untuk acara keramaian yang berfungsi sebagai hiburan untuk memeriahkan suasana dimana keramaian itu diadakan. Seperti acara pesta perkawinan, gotong royong berburu babi dan upacara adat lainnya. Sekarang ini talempong pacik sering digunakan untuk musik iringan tari tradisi dan musik iringan tari kreasi baru dan komposisi musik dan karya-karya lainnya.

b. Talempong Rea

Menurut Syeileandra (2000:84) Rea adalah tempat meletakkan talempong baik sedang dimainkan atau tidak. Disebut juga standar talempong. Semula talempong ini dimainkan sambil duduk oleh orang-orang perempuan dewasa, kemudian dimainkan sambil berjalan dalam bentuk arak-arakan yang dimainkan oleh orang laki-laki karena alat musik ini cukup berat. yang diletakkan di atas rea atau standar yang

berukuran rendah sehingga dapat dimainkan sambil bersimpuh diatas tikar. Talempong ini disebut dengan talempong duduak (talempong duduk). Untuk memainkan talempong duduak cukup dengan satu atau dua orang pemain saja, kalau yang dua satu orang memainkan motif dan satu orang memainkan peningkah.

Sekarang talempong ini dimainkan sambil berdiri dalam beberapa buah standar yang dihiasi dengan berbagai bentuk motif ukiran Minang yang dimainkan oleh anak-anak muda laki-laki dan perempuan, yang tergolong kepada talempong rea adalah talempong unggan, talempong baso, talempong duduak.

Namun di kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, jenis talempong yang dipakai adalah talempong duduak, dimana talempong ini sering disajikan dalam acara adat misalnya acara perkawinan. Yang mana talempong unggan digunakan dalam acara pesta perkawinan yaitu untuk penantian arak-arakan yang sudah menjadi budaya yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memiliki nilai-nilai dan norma tersendiri, yang menjadi ciri khas bagi masyarakat pendukungnya, khususnya di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

4. Bentuk Penyajian

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan bentuk penyajian musik talempong unggan di kenagarian unggan kecamatan sumpur kudus

kabupaten sijunjung maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan berfikir.

Menurut Djelantik (1990: 14), apa yang dimaksud dengan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah suatu yang dapat diamati. Senada dengan pendapat tersebut, Poewardarminta (2003: 137), dalam kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk adalah wujud, rupa, cara, susunan, dan sebagainya.

Menurut The Liang Gie (1996: 31) bentuk adalah penggabungan dari berbagai garis, warna, volume, dan semua unsur lainnya yang membangkitkan suatu tanggapan berupa perasaan estetis. Adapun penyajian menurut Djelantik (1990: 14) penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan.

Arti kata penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses atau cara perbuatan dalam menyajikan. Maksudnya disini adalah memperlihatkan cara perbuatan sesuatu yang akan di sajikan kepada orang lain dengan bentuk disuguhkan.

Menurut Djelantik (1999-73) “dengan penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para narasumber, pembaca, pendengar khalayak ramai, pada umumnya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk penyajian dalam penelitian ini adalah keterpaduan unsur-

unsur atau komponen-komponen yang saling mendukung pada pertunjukan musik talempong Unggan yang meliputi penyajian: 1) seniman, 2) alat musik, 3) lagu, 4) waktu dan tempat pertunjukan, 5) kostum, dan 6) penonton.

Uraian dari keenam unsur pendukung dari bentuk penyajian musik talempong Unggan tersebut seperti di bawah ini.

1. Pemain

Pemain (seniman) ialah seseorang atau kelompok yang menyajikan sebuah pertunjukan pada suatu acara atau pagelaran tertentu, seperti: kelompok musik Talempong Unggan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

2. Alat Musik

Alat musik yaitu instrumen atau alat yang disengaja diciptakan untuk diadaptasikan dengan tujuan agar dapat menghasilkan suara, seperti Talempong di Minangkabau yang suaranya menciptakan kesan kemeriahan.

3. Lagu

Lagu yaitu gabungan seni, nada atau suara, dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal (diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang penuh kesatuan dan keseimbangan (mengandung irama).

4. Kostum

Kostum ialah merujuk pada pakaian umum atau pakaian tertentu pada orang, kelas masyarakat atau periode tertentu seperti, baju kurung di Minangkabau yang biasanya dipakai oleh kaum wanita di Minangkabau. Begitu juga pakaian yang dipakai oleh para pemain musik talempong Unggan.

5. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Waktu ialah bagian dari struktur alam semesta, sebuah dimensi dimana peristiwa terjadi secara beraturan. Sedangkan tempat pertunjukan adalah lebih membicarakan dimana tempat sebuah karya yang akan dipertunjukan, misalnya pentas prosenium, arena, panggung/pendopo yang dipakai sebagai tempat pertunjukan karya seni.

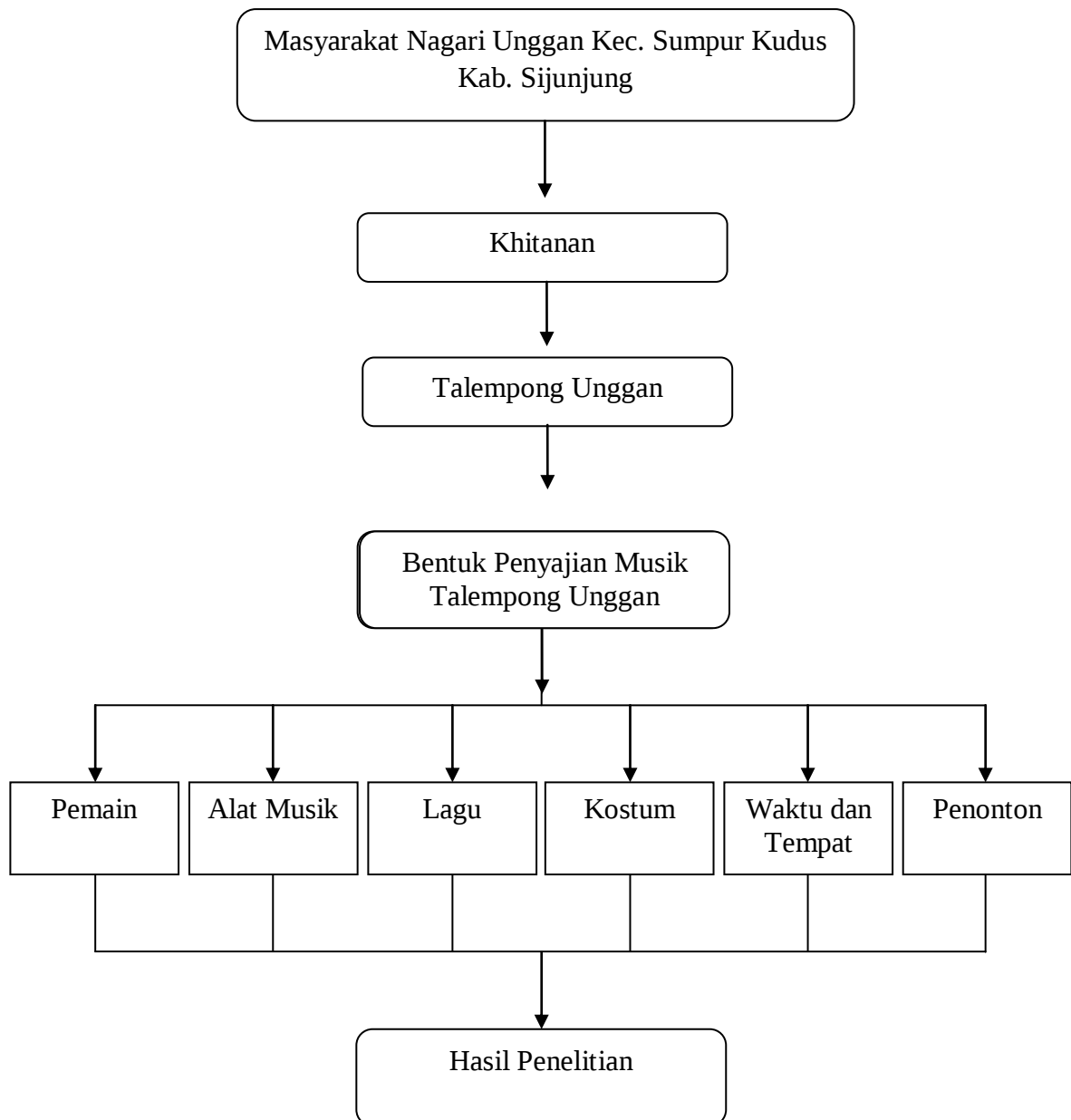
6. Penonton

Penonton ialah orang-orang yang menyaksikan suatu pertunjukan yang mana penonton ini sering disebut dengan *audience*. Selain itu penonton juga termasuk pembaca, pendengar, dan penikmat/seniman seperti masyarakat umum yang antusias menonton sebuah sajian pertunjukan baik itu pertunjukan modern maupun tradisional.

C. Kerangka Konseptual

Untuk dapat menjelaskan bagaimana bentuk penyajian musik talempong Unggan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kesenian tradisi talempong yang berada di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus kabupaten Sijunjung, yang meliputi seniman/pemain, alat musik, lagu, kostum, waktu dan tempat pertunjukan, dan penonton.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyajian kesenian Talempong Unggan dalam acara khitanan terdapat dua bentuk penyajian yaitu pertama berbentuk arak-arakan di jalan raya dengan satu lagu arak-arkan yang berjudul Tingkah Longkiang dan yang kedua dalam bentuk prosesi duduk bersimpuh di depan rumah/di teras rumah dengan lagu tergantung pada pemain dari talempong unggan tersebut. Pada kegiatan arak arakan dalam acara khitanan Talempong Pacik Unggan berguna sebagai musik pengiring dari keluarga bako untuk mengantarkan anak yang akan di khitan kerumah ibunya. Penyajian Talempong Unggan yang dimainkan di depan rumah dalam acara khitanan berfungsi sebagai musik hiburan dan penanti arak arakan anak yang akan di arak oleh keluarga bako.

B. Saran

Mengingat keberadaan kesenian Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung sudah mulai tidak ada lagi pewarisnya yang berminat pada seni tradisi tersebut.

1. Mengharapkan kepada masyarakat dikenagarian unggan agar lebih memperkenalkan lagi kesenian tersebut kepada anak cucunya.
2. Pemerintah daerah agar lebih memperhatikan lagi kesenian tradisional yang menjadi identitas suatu wilayah terutama Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

3. Dan yang lebih penting disarankan kepada seniman yang ada di Nagari Unggan agar melestarikan kesenian ini agar tidak punah dan diketahui oleh masyarakat umum.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan bisa menambah kekurangan dari penelitian ini.